

# **JURNAL**

Metode Pembelajaran Keterampilan  
Berbicara Bahasa Arab MAN 1 Metro

NURUL DAROEINI

NPM : 1601020038



Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**METRO LAMPUNG**

**T.A. 2019/2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: [www.iaimetro.lampung.ac.id](http://www.iaimetro.lampung.ac.id), e-mail: [iaimetro@iaimetro.lampung.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.lampung.ac.id)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA ARAB MAN 1 METRO  
Nama : Nurul Daroeni  
NPM : 1601020038  
Program Studi : Bahasa Arab

DISETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Khotijah, M.Pd

NIP. 19670915 199603 2 001

Walfairi, M.Pd

NIP. 19770625 200312 1 003



Mengetahui,  
Ketua Jurusan PBA

J. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19700607 200312 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dekawata Kampung 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 38111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaain@metroiaain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Review

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Metro  
Di Metro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka jurnal yang disusun oleh:

Nama : Nurul Daroeni  
NPM : 1601020038  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara  
Siswa Kelas XI MAN Metro Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I

Metro, juli 2020  
Dosen Pembimbing II

Dra. Khotijah, M.pd  
NIP. 19670915 199603 2001

Walfairi, M.Pd  
NIP. 19770628 200312 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN JURNAL**  
NO: B-2315/117-28.1/0/PP.00.9/08/2020

jurnal dengan Judul: METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MAN 1 METRO, disusun Oleh: NURUL DAROENI, NPM. 1601020038, Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), telah diujikan dalam Sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 07 Juli 2020.

**TIM PENGUJI :**

Ketua/Moderator : Dr. khotijah, M.Pd

(.....)

Pembahas I : Dr. Hj. Akla, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Walfajri, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Ahmad Arifin, M.Pd

(.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

096910082000032005

# **METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MAN 1 METRO**

**Nurul daroeni**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*  
[daroinieldaroen@gmail.com](mailto:daroinieldaroen@gmail.com)

**Walfajri**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*  
[walfajri2018@gmail.com](mailto:walfajri2018@gmail.com)

**khotijah**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*  
[khotijahawa@gmail.com](mailto:khotijahawa@gmail.com)

## **Abstract**

This research aims to determine how the learning methodology becomes a very important factor in learning the skills of speaking foreign languages especially Arabic. The method used in this research is a qualitatively descriptive method. The object of this study is Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro Lampung. The Instrument in the study was an interview and library study. It can be noted that learning methods are very influential about the process and learning outcomes. The results showed that the learning method used in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro is a method of Mubasyarah (direct method). Effectiveness and efficiency of this method can be demonstrated that students in the learning of the development of vocabulary activities, Arabic language practice in daily communication, Arabic speech practice, speech competition, and Arabic drama, as well as the use of Arabic vocabulary-speaking in public facilities, but not escaped inhibitory factors i.e., the background of non-PBA educators, and lack of competence as an Arabic teacher , learners who lack strong motivation in Arabic language learning, the background of learners lacking in Arabic language understanding, the teaching materials are less relevant for learners to use in learning Arabic speaking skills.

*Keywords : learning methods, direct method, Arabic speaking skills*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemilihan dan penerapan metodologi pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Asing khususnya Bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) 1 Metro Lampung. Instrument dalam penelitian ini berupa wawancara dan telaah pustaka. Dapat diketahui bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro adalah *metode mubasyarah* (metode langsung). Efektifitas dan efisiensi metode ini dapat ditunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran adanya kegiatan pengembangan kosa kata, praktek bahasa Arab di dalam komunikasi sehari-hari, praktek pidato bahasa Arab, lomba pidato, dan drama berbahasa Arab, serta tersedianya pemajangan kosa kata berbahasa Arab di fasilitas umum, namun tidak luput dari faktor penghambat yaitu, latar belakang pendidik yang bukan dari PBA, dan kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, peserta didik yang kurang mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, latar belakang peserta didik yang kurang dalam pemahaman bahasa Arab, materi ajar yang kurang relevan bagi peserta didik untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

***Kata kunci :*** *metode Pembelajaran, Metode langsung, keterampilan berbicara bahasa Arab*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu tolok ukur keberhasilan dunia pendidikan adalah metode yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Kedua konsep itu memadukan sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik, materi, fasilitas, tujuan prosedur, dan alat atau media yang digunakan (Dewi, 2018, hlm. 44). Metode pembelajaran mempunyai peran yang strategis untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari sebuah proses belajar mengajar, termasuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat bahwa semakin tepat metode yang digunakan tenaga pendidik dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Nasution, 2017, hlm. 9).

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sedemikian rupa dalam kegiatan yang realistis agar tujuan yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai secara optimal (Kartiani, 2015, hlm. 213). Kemampuan tenaga pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan

efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Nasution, 2017, hlm. 9–10)

Sejauh ini, studi tentang keterampilan berbicara bahasa Arab cenderung mengkaji problematika kemampuan berbicara bahasa Arab yang umumnya diidentifikasi dari peserta didik. Seperti yang dikatakan Mori, problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab teridentifikasi dari minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab, penguasaan terhadap kaidah bahasa Arab yang dirasa sulit dan penguasaan tata bunyi bahasa Arab yang masih belum maksimal, latar belakang peserta didik yang berbeda, malu dan takut dikritik, khawatir melakukan kesalahan, serta terkait mengenai motivasi yang rendah (Mori, 2017, hlm. 6). Selain itu, hasil penelitian dari Sya'bany juga menuturkan bahwa faktor penghambat keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kurangnya minat dan bakat peserta didik, kurangnya penguasaan mufrodat dan interaksi dengan menggunakan bahasa Arab, serta lemahnya dukungan dari faktor lingkungan (Ilham, 2017, hlm. 82). Dari kecenderungan beberapa penelitian tersebut, aspek pengaruh dari pendidik belum banyak diperhatikan, terutama soal metode pembelajaran. Padahal, metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan mendeskripsikan secara spesifik tentang metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang juga sering ditemukan problematika didalamnya. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro, Lampung. Seiring dengan tujuan tersebut, pertanyaan merumuskan : Bagaimanakah metode pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab serta keefektifitasannya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro?. Jawaban dari pertanyaan ini dapat berkontribusi sebagai referensi alternatif solusi atas problema-problema tenaga pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang signifikan akan maksimal jika tenaga pendidik memilih dan menerapkan

metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan bagaimana metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dipilih dan diterapkan. Peneliti mendeskripsikan metode tersebut melalui data hasil wawancara dengan seluruh tenaga pendidik bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dan telah membaca seperti buku, jurnal ilmiah, serta kamus, dengan cara membaca mencatat, dan mengolah bahan penelitian tersebut. Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mencocokkan mengenai masalah/data di lapangan dengan teori-teori yang terkait.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **Metode Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan semua tenaga pendidik pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan fakta bahwa metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro Lampung adalah dengan menggunakan metode langsung.

“Meskipun secara umum hampir semua metode pembelajaran digunakan seperti diskusi, ceramah, hiwar, dan lain-lain dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Metro adalah metode langsung atau direct method. Metode ini juga sangat mendukung dalam menunjang keterampilan berbahasa Arab, terutama pada keterampilan berbicara” (Rokiban, komunikasi pribadi, 2020).

Adapun teknik pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

#### 1) Mufrodat

Pemberian mufrodat dilakukan dengan cara memperlihatkan benda aslinya dimulai dari benda-benda didalam kelas kemudian dibawa ke tempat media seperti pohon, taman, dan sebagainya. Ketika media tidak tersedia disekitar lingkungan kegiatan belajar mengajar, guru menyediakan miniatur atau gambar. Cara yang digunakan adalah dengan meminta

siswa melihat dan memperhatikan dengan seksama media yang digunakan, kemudian guru memberikan kosakata bahasa Arabnya, dan setelah itu siswa mengulanginya dengan tetap memperhatikan media yang digunakan. Hal ini bertujuan supaya murid lebih mudah untuk menangkap dan mengingat kosakata yang diberikan.

2) Qowaid

Setelah guru memberikan kosakata, guru mengajarkan contoh cara merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sempurna. Setelah itu guru meminta murid untuk mengulangi kalimat tersebut dan membuat kalimat serupa dengan kosakata lain.

3) Menyimak

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa minggu sekali di laboratorium bahasa. Guru memutarakan percakapan, lagu, dan film berbahasa Arab. Dengan pengembangan teknik ini murid diharapkan mampu untuk membedakan antara bahasa Arab fushah dan amiyah, terlatih mendengarkan bahasa Arab, dan nantinya bisa dikembangkan di media selanjutnya.

4) Berbicara

Dalam interaksinya dengan murid ketika proses pembelajaran, guru selalu menggunakan bahasa Arab secara maksimal. Ketika ada kalimat yang tidak dipahami oleh siswa, guru menjelaskan kalimat itu dengan padanan kata atau dengan cara mendeskripsikannya sehingga murid terarahkan untuk memahami kalimat tersebut.

5) Membaca

Guru melatih siswa untuk membaca teks-teks berbahasa Arab seperti teks yang terdapat buku ajar yang didalamnya terdapat cerita-cerita dan ulasan berbahasa Arab. Dengan begitu siswa diharapkan untuk terbiasa mengucapkan bahasa Arab sehingga mudah ketika menghafal kosakata dan berbicara bahasa Arab

Selain teknik yang telah dipaparkan secara rinci diatas, ada teknik sederhana yang digunakan oleh tenaga pendidik keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah aliyah Negeri (MAN) 1 Metro. Yaitu dengan menggunakan 3 kata perintah sederhana undzur (lihatlah), isma' (dengarkan), wa qul (lalu ucapkan). Teknik ini dilakukan dengan sederhana yakni guru memerintahkan murid untuk melihat media seperti peralatan belajar, kemudian guru memberikan kosakata bahasa Arab dari media tersebut, dan kemudian siswa diminta untuk mengulangi seraya tetap memperhatikan media yang dimaksud. Hal ini bertujuan supaya

siswa mudah dalam menghafal dan mengingat kosakata yang diberikan beserta maknanya, tanpa harus memberi tahu makna kosakata tersebut.

Ustadz Rokiban juga menguraikan bahwa metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada keterampilan berbicaranya merupakan metode alamiah yang sejak awal digunakan. Selain itu, metode langsung dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab juga sudah terbukti efisien dengan menggunakan aspek sam'iyat (pendengaran), qouliyyat (ucapan), dan nadzhariyyat (penglihatan). Sederhananya metode langsung ini diterapkan dengan menggunakan 3 kata perintah, yaitu undzhur, wasma', wa qul (lihat, dengarkan, lalu ucapkan).

Dengan penyempurnaan aspek pembelajaran melalui metode mubasyarah, antara guru dan murid dituntut untuk sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Rahman (2017) dalam penelitiannya, teknik penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan metode langsung sangat menekankan pembelajaran bahasa Arab dengan aktif. Dan secara otomatis, anak didik juga akan terlibat langsung serta lebih proaktif dengan guru sebagai fasilitator, pengarah, dan mediatornya (Rahman, 2017, hlm. 59).

Narasumber juga menguraikan bagaimana *metode mubasyarah* dipilih sebagai metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro. "Tenaga pendidik pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab haruslah cakap dalam membentuk keterampilan berbicara bahasa Arab yang efektif dan efisien. *Metode mubasyarah* dipilih karena sudah terbukti dan teruji. Selain itu, metode ini juga menjadi metode alamiah dalam pembelajaran bahasa. Sehingga, metode ini sudah menjadi fitrah bagi pembelajaran bahasa asing yang tak dapat ditinggalkan. Meskipun metode nahwu wa tarjamah juga tidak kalah tenar daripada metode langsung ini, namun metode yang mengedepankan grammar and translate itu terbukti tidak cukup berhasil dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab" (Rokiban, komunikasi pribadi, 2020).

Alasan tersebut senada dengan yang diungkap oleh Hamid, dkk (2008) bahwa metode ini dilatarbelakangi oleh reaksi dari penggunaan metode *grammar and translate* yang mengajarkan bahasa seolah sebagai bahasa yang mati. Propaganda yang terjadi pada abad ke-19 tahun 150-an Masehi itu telah banyak mengkampanyekan pengajaran bahasa asing sebagai bahasa yang hidup dan menyenangkan untuk dipelajari. Efek dari propaganda ini menuntut terjadinya perubahan yang sangat fundamental dalam metode pembelajaran bahasa

asing. (Hamid, dkk, 2008, hlm. 23). Sehingga berselang setengah abad kemudian pada tahun 1901 lahirlah metode pembelajaran bahasa terbarukan yang disebut dengan *metode langsung (direct method)* yang kemudian dibakukan melalui edaran kementerian pengajaran Prancis di Prancis. Di tahun berikutnya, Prancis mengakui metode ini sebagai satu-satunya metode pengajaran bahasa yang diakui disana (Makruf, 2009, hlm. 40).

### **Faktor Penunjang Metode Pembelajaran**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro. Untuk mewujudkan siswa-siswa yang gemar berbahasa Arab pun perlu adanya upaya yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, sarana prasarana serta pengelolaan lingkungan pun menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

#### **1. Pembentukan Lingkungan Kebahasaan**

Rokiban mengungkapkan untuk menunjang keterampilan berbicara bahasa Arab, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro selalu mengupayakan pembentukan lingkungan kebahasaan. Salah satunya adalah lingkungan berbahasa Arab atau yang biasa dikenal dengan istilah *bi'ah lughowiyah* atau *bi'ah 'Arabiyyah*. Sedangkan untuk membuat lingkungan kebahasaan itu sendiri, mau tidak mau harus dengan menggunakan metode langsung (Rokiban, komunikasi pribadi, 2020).

Pengupayaan lingkungan berbahasa Arab tersebut diwujudkan dengan dibentuknya *Markaz Al-lughah* dilingkungan asrama siswa. Sistem area wajib berbahasa Arab yang diterapkan di *Markaz Al-Lughah* tersebut terbukti berpengaruh besar terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini dikarenakan para siswa/santri yang tinggal di asrama terus menerus mempelajari bahasa Arab secara bertahap setiap harinya, yaitu dengan diberikannya koskata baru setiap pagi dan mempraktekannya dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, semua fasilitas umum yang tersedia di *Markaz AL-Lughah* dipajang namanya menggunakan kosakata berbahasa Arab. Untuk menambah motivasi belajar siswa, juga dilakukan pemajangan *mahfudzat* (kata-kata mutiara berbahasa Arab). Siswa juga diajarkan praktek pidato bahasa Arab setiap beberapa minggu sekali, yang kemudian dilombakan dalam beberapa bulan sekali. Setiap akhir tahun selalu diadakan lomba drama berbahasa Arab supaya bahasa Arab terlihat semakin menarik dengan diselipkan unsur hiburannya.

Abdullah, dkk (2020) menuturkan dalam upaya menciptakan *lingkungan bahasa*, pengasuh perlu melibatkan organisasi-organisasi seperti pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah/Intra Asrama (OSIS/OSIA). Diantara program kegiatan yang dapat dilakukan OSIS/OSIA untuk mendukung terciptanya *lingkungan bahasa*, adalah:

- (1) mengawasi jalannya penggunaan bahasa Arab.
- (2) mengontrol pelanggar bahasa.
- (3) mengecek buku *mufradât*.
- (4) merancang dan memprogram kegiatan yang berkaitan dengan kebahasaan.
- (5) menyediakan layanan konsultasi kebahasaan dengan pembimbing.
- (6) mendokumentasikan *mufradât* dan istilah-istilah bahasa asing yang telah dipelajari oleh santri asrama.
- (7) bersinergi dengan asatidz/asatidzah dalam menangani para pelanggar bahasa.
- (8) turut berperan aktif dalam PHBI-PHBN pada rangkaian kegiatan yang melibatkan bidang kebahasaan.
- (9) rutin melaporkan pelanggaran bahasa yang dilakukan penghuni asrama dalam bentuk grafik.
- (10) selalu mengumumkan nominasi pelanggaran terbanyak.
- (11) menentukan bahasa mingguan.
- (12) menentukan zona berbahasa Arab (Abdullah dkk., 2020, hlm. 12–13).

## 2. Laboratorium Bahasa

Selain pembentukan lingkungan bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro juga membuat laboratorium bahasa guna menunjang keterampilan berbahasa pada peserta didik. Diantara manfaat penggunaan laboratorium bahasa ini adalah sebagai sarana bagi pendidik untuk mempermudah pembelajaran keterampilan bahasa Arab seperti *istima'* yakni mengenalkan bahasa-bahasa *'amiyah* melalui film-film dan lagu-lagu berbahasa Arab. Setelah siswa mendengarkan dengan seksama bahasa-bahasa *'amiyah* tersebut, guru

mengulangi kalimat tersebut dan meminta murid untuk mengulanginya hingga beberapa kali. Dan untuk mendokumentasikannya, guru meminta murid untuk menuliskannya dibuku belajar siswa (Erni, komunikasi pribadi, 2020).

Adapun teknik penyajian materi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa macam tindakan diantaranya sebagai berikut :

- a) Pemanfaatan kaset audio
- b) Pemanfaatan VCD/DVD Player
- c) Dubbing (Sulih Suara)
- d) Pemanfaatan Komputer Multimedia di Laboratorium Bahasa (Atmowardoyo, 2005, hlm. 3-4).

### **Faktor Penghambat Metode Pembelajaran**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang tidak terlepas dari kendala atau hambatan dalam mempelajari, memahami, serta mempraktekkannya. Pembelajarannya hingga saat ini terlihat belum dapat terlepas dari berbagai macam persoalan. Pendidikan bahasa Arab terus saja berkembang mulai saat awal perjumpaannya dengan Islam hingga akhir dasawarsa ini. Maraknya semangat masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebenarnya cukup bagus. Hal ini bisa dilihat di hampir seluruh pelosok pedesaan hingga perkotaan, dasar-dasar bahasa Arab atau Al-quran sudah diperkenalkan sejak dini melalui pengembangan teknik pembelajaran sorogan dan pesantren salaf (Khana, 2019).

Tak terkecuali di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro, dalam pembelajaran bahasa Arab utamanya pada keterampilan berbicara bahasa Arab masih ditemukan persoalan-persoalan, baik itu persoalan teknis maupun persoalan administratif.

Erni mengutarakan bahwa guru dituntut untuk mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun target hasil akhir sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diatur dalam kurikulum tersebut. Namun faktanya, perbedaan latar belakang siswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak semua peserta didik mampu menuntaskan materi pembelajaran sesuai kurikulum (Erni, komunikasi pribadi, 2020).

Selain itu, Satiman juga menuturkan kendala atau hambatan yang seringkali ia alami di kelas. “Kurikulum yang dipakai untuk Madrasah Aliyah adalah kurikulum yang secara

umum diprogram untuk siswa lanjutan. Artinya, kurikulum itu ditujukan kepada siswa yang memang sebelumnya sudah mempunyai pengalaman belajar bahasa Arab mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Namun sayangnya, seringkali dijumpai siswa yang sangat terbelakang dalam ilmu bahasa Arab atau bahkan sama sekali tidak pernah mempelajari ilmu bahasa Arab” (Satiman, komunikasi pribadi, 2020).

Seperti yang diungkapkan Pono dan Unga (2018) diantara faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab diantaranya dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- a) Tenaga pendidik yang masih minim kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab
- b) Kurangnya motivasi kuat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, dan atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman dan pengalaman pembelajaran bahasa Arab.
- c) Materi dan bahan ajar yang kurang relevan lagi dalam kebutuhan yang ada bagi peserta didik di era saat ini (Pono & Unga, 2018, hlm. 5).

Selain beberapa faktor tersebut diatas, yang menjadi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro adalah perbedaan metode pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yakni antara metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dan metode yang diterapkan di tempat belajar peserta didik sebelumnya. Perbedaan metode itu cukup menjadi hambatan ketika siswa sangat sulit merubah pola belajar, misalkan dari yang semula harus menerjemahkannya terlebih dahulu, dengan metode langsung ini siswa dituntut untuk langsung menghafal, merangkai, dan meramu kosakata supaya dapat dijadikan alat komunikasi sehari-hari. Faktor latar belakang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap penerapan metode ini. Siswa-siswa yang merupakan alumni atau lulusan sekolah umum, tentu akan mempunyai pengalaman belajar bahasa Arab yang jauh berbeda daripada siswa yang merupakan alumni sekolah keagamaan islam (Madrasah) dan atau pondok pesantren.

Rokiban menuturkan diantara kendala penerapan *metode mubasyarah* adalah adanya perbedaan metode yang dialami peserta didik sebelumnya. Mayoritas peserta didik yang telah mempunyai pengalaman belajar bahasa Arab biasanya menggunakan metode *nahwu wa al-tarjamah* atau yang dalam istilah umum disebut dengan metode *grammar and translate*. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penerapan *metode mubasyarah* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro (Rokiban, komunikasi pribadi, 2020).

Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak lantas menjadikan para pendidik pembelajaran bahasa Arab menjadi kurang produktif. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara terhadap ketiga narasumber yang peneliti minta keterangannya, semuanya memilih untuk menggunakan *metode mubasyarah*. Meskipun alasannya sederhana, namun nyatanya *metode mubasyarah* ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain lebih menekankan peran aktif dari pendidik maupun peserta didik, metode ini mampu memberikan pengalaman belajar yang mudah diingat oleh peserta didik sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengucapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. PEMBAHASAN**

*Metode mubasyarah* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Diantara ciri khas dari *metode mubasyarah* adalah semaksimal mungkin untuk menghindari bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini sebisa mungkin menghindari menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Tujuannya tidak lain supaya peserta didik mampu memahami dan menguasai bahasa Arab secara maksimal, terutama dalam segi keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, *metode mubasyarah* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro diyakini keefektifitasannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Selain adanya fasilitas pendukung seperti lingkungan kebahasaan dan laboratorium bahasa, *metode mubasyarah* ini juga sangat efisien digunakan sebagai metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang alokasi waktu pembelajarannya tidak cukup banyak setiap minggunya. Setidaknya, peserta didik mampu menangkap, memahami, serta mengucapkan materi apa yang diperolehnya selama jam pembelajaran.

Praktek penggunaan *metode mubasyarah* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro belum dilakukan secara murni. Hal ini dikarenakan pluralnya kemampuan bawaan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu penyebab *metode mubasyarah* ini tidak dapat diterapkan secara utuh. Pengalaman belajar bahasa Arab yang berbeda-beda terkadang memaksa guru untuk menerjemahkan langsung makna kalimat yang diucapkannya

kedalam bahasa Indonesia ketika berhadapan dengan siswa yang minim pengalaman belajar bahasa Arab. Tingkat penguasaan bahasa Arab siswa sangat bervariasi, dari yang memang sudah fasih mengucapkan kosa kata berbahasa Arab sampai ada yang sangat kesulitan membaca teks atau mengucapkan berbahasa Arab.

Namun begitu, penggunaan metode ini dirasa tetap efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Karena target pembelajarannya adalah siswa mampu mengucapkan dan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, guru lebih dominan memberikan contoh dengan membunyikan kalimat berbahasa Arab dan kemudian meminta siswa untuk mengulanginya tanpa harus menulis ataupun membaca tulisan.

*Metode mubasyarah* muncul setelah metode tarjamah. Kemunculan *metode mubasyarah* diindikasikan adanya pemikiran yang tidak mampu tersampaikan secara utuh jika menggunakan penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab (Sudjani & Gunadi, 2020, hlm. 42).

Hal ini juga menjadi alasan kenapa *metode mubasyarah* lebih dipilih untuk diterapkan di Madrasah aliyah Negeri (MAN) 1 Metro. Beberapa siswa yang juga menimba ilmu bahasa Arab di pesantren tradisional yang notabene menggunakan metode nahwu wa tarjamah, mereka mahir menjelaskan tarkib (susunan) kalimat dan menerjemahkan, namun acapkali kesulitan ketika menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Mereka seringkali kesulitan ketika menemui kosakata yang tidak diketahui artinya.

Metode langsung mempunyai beberapa ciri ciri sebagai berikut (Hamid, dkk, 2008):

- a) Diharapkan dari metode langsung ini ialah meningkatkan kualitas peserta didik dalam percakapan bahasa Arab peserta didik tersebut.
- b) Seharusnya proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab disampaikan dengan media bahasa Arab tidak dengan media selain bahasa Arab.
- c) Percakapan antar individu merupakan bentuk umum dan yang pertama untuk digunakan dalam praktek kemasyarakatan, sehingga pada awal pembelajaran bahasa Arab hendaknya percakapan peserta didik menggunakan kosakata dan susunan sesuai dengan maksud dan tujuan belajar mereka.
- d) Pada pertemuan pertama pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas serta mudah dipahami.

- e) Materi nahwu diberikan di sela-sela penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat yang muncul ketika percakapan. Karena nahwu merupakan alat untuk mengatur ungkapan bahasa.
- f) Siswa tidak diperkenankan melihat teks sebelum mereka mengenal suara, kosakata, serta susunan kalimat yang ada didalamnya. Mereka juga tidak diperkenankan menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.
- g) Sebisa mungkin menerjemahkan dari dan ke bahasa arab dalam bahasa apapun.
- h) Peningkatan keterampilan kognitif siswa seperti kemampuan analogis dan analisis sebisa mungkin tidak menyibukkan perhatian pemakai metode ini.
- i) Menjelaskan kata-kata dan kalimat yang sulit cukup dengan menggunakan bahasa Arab dengan berbagai cara, seperti *syarhul-makna*, *muradif* (sinonim) atau memakai *muḍlādād* (antonim) atau dengan *syiaq* lain.
- j) Guru harus lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan peserta didik.
- k) Waktu kegiatan pembelajaran sebagian besarnya digunakan untuk latihan kebahasaan seperti *imla'*.
- l) Perhatian metode ini harus lebih banyak pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berbicara dibandingkan kemampuan yang lain (Hamid, dkk, 2008, hlm. 1).

Metode pembelajaran adalah salah satu bagian penting yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Seorang siswa dapat menguasai bahasa Arab disebabkan oleh dua faktor.

Faktor *pertama* menjadi faktor dalam perolehan bahasa (*Iktisab al-Lughah*). Akuisisi (perolehan) bahasa merupakan suatu tahapan alamiah linguistic secara tak sadar. Oleh karena itu perolehan bahasa merupakan hasil dari hubungan komunikasi yang nyata antara siswa dan orang lain di lingkungan bahasa yang akan menjadikannya terampil secara fungsional verbal. Artinya, mereka tidak memerlukan penguasaan teori, akan tetapi praktek akan lebih cukup diterapkan untuk mendapatkan ketrampilan tersebut. Ini juga berlaku untuk perolehan bahasa Arab, umumnya diperoleh oleh siswa karena lingkungan siswa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, atau bisa juga disebut bahasa Arab sebagai penutur asli (bahasa pertama/ibu) (Nufus, 2019).

Faktor *kedua* adalah pembelajaran bahasa (*Ta'lim al-Lughah*). Menurut Rod Ellis, pembelajaran bahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu natural dan formal. Jenis natural yaitu proses alamiah yang terjadi begitu saja tanpa memerlukan seorang guru sebagai tenaga

pengajarnya. Pada umumnya tipe ini terjadi pada kelompok multi bahasa (Ellis, 1989). Sedangkan, jenis formal yaitu proses pembelajaran yang melibatkanmuriddan guru danterjadi di dalam kelas secara berkali dan terjadwal serta memiliki tujuan yang spesifik (Habibah, 2016).

Kedua faktor tersebut dapat diperoleh dengan maksimal jika penggunaan metode yang diterapkan efektif dan efisien. Metode mubasyaroh yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dengan segala kelebihanannya terbukti sangat efektif dan efesien untuk menunjang kedua faktor tersebut. Terlepas dari adanya kekurangan dari metode ini, *metode mubasyarah* dianggap sangat relevan digunakan sebagai metode pembeajaran bahasa Asing, khususnya bahasa Arab.

Diantaranya aspek kelebihanannya adalah sebagaimana yang diungkap oleh Hermawan (2011):

- 1) Dengan kedisiplinan tinggi dalam mendengarkan serta diiringi pola-pola yang dilakukan secara teratur, para peserta didik bisa terampil dalam menyimak dan berbicara, karena memang metode ini memprioritaskan menyimak dan berbicara.
- 2) Dengan banyaknya pergan/ demonstrasi, gerakan, pnggunaan gambar, bahkan langsung belajar di media aslinya seperti alam nyata, peserta didik bisa mengetahui berbagai macam kosakata yang bervariasi.
- 3) Dengan banyaknya latihan melafalkan yang begitu ketat oleh guru atau pembimbing, peserta didik bisa memiliki lafal yang relatif mendekati penutur asli karena berulang-ulang menirukan.
- 4) Peserta didik mendapat banyak latihan dalam interaksi dan komunikasi, khususnya mengenai topik yg sudah dilatih di dalam kelas. Latihan-latihan seperti ini akan memacu kemampuan analogi pola-pola percakapan bahasa Arab dalam berbagai topik lainnya (Hermawan, 2011, hlm. 183).

Dengan adanya kelebihan yang dipaparkan tersebut, bukan berarti metode ini tidak ada kekurangannya. Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan berdasarkan karakteristiknya. Diantara aspek kekurangan dari *metode mubasyarah* adalah (Hermawan, 2011, hlm. 183) :

- a) Prinsip-prinsip yang dimiliki metode ini sangat mungkin diterima oleh lembaga pendidikan dengan jumlah mata pelajaran yang relatif sedikit sehingga mungkin sulit diterapkan disekolah dengan jumlah mata pelajaran yang banyak.

- b) Kelancaran berbicara peserta didik dituntut untuk sebisa mungkin seperti penutur aslinya.
- c) Metode ini sangat mengandalkan kemahiran guru dalam menyajikan materi, dan bukan mengandalkan materi ajar yang baik.
- d) Penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua atau terjemahan dianggap sebagai penghambat kemajuan belajar siswa sehingga hal tersebut haruslah dihindari dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.
- e) Dalam penggunaan metode ini, terdapat kemungkinan kesalahan penafsiran dan pemaknaan bahasa asing yang dipelajari. Sementara kesalahan yang keluar dari guru akan sulit diketahui dibandingkan dengan kesalahan yang keluar dari siswa, sebab jika siswa melakukan kesalahan dalam pola tertentu maka akan dapat dideteksi dan diatasi dengan segera (Misbahusurur, 2018).

Berdasarkan hal tersebut sangat realistis jika *metode mubasyarah* yang dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kecakapan pendidik dalam membaca kebutuhan siswa sehingga pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang signifikan,

## **E. SIMPULAN**

Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Tenaga pendidik dituntut untuk profesional, cermat, dan cakap dalam menganalisa kebutuhan peserta didik. Hal ini tentu akan berdampak pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu metode dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah *metode mubasyarah* (metode langsung/direct method). Metode langsung ini merupakan metode alamiah yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran kebahasaan. Layaknya mempelajari bahasa ibu, *metode mubasyarah* ini diterapkan mulai dari cara yang sederhana seperti memberi contoh untuk kemudian ditirukan. Tidak seperti metode nahwu wa tarjamah, metode ini menekankan pola interaktif antara pendidik dan peserta didik. Keduanya dituntut untuk bersikap proaktif dalam kegiatan pembelajaran. *Metode mubasyarah* ini bisa dilakukan

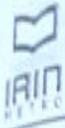
dengan berbagai cara, diantaranya dengan sering memperdengarkan kata-kata yang sempurna, ringan, dan jelas maksud pengungkapannya kepada siswa, dialog antar individu, penggunaan media yang ada disekitar ruang belajar, serta menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk latihan bahasa.

Adapun strategi yang digunakan dalam peyampaian metode langsung dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dengan menerapkan pola 3 kata perintah, yaitu undzhur, wasma', wa qul (lihat, dengarkan, lalu ucapkan), pembentukan lingkungan kebahasaan (Markaz Al-Lughah), pemajangan kosa kata bahasa Arab pada fasilitas-fasilitas umum, dan penggunaan laboratorium bahasa.

## A. DAFTAR PUSTAKA

- Aan. (2015, Senin, Mei). Aan Cogito: Metode Langsung (Thariqah Mubasyaroh) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Aan Cogito*.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Atmowardoyo, H. (2005). Laboratorium Bahasa Multimedia Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Pendidikan.Network*.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Ellis, R. (1989). *Understanding Second Language Acquisition* (Vol. 31). Oxford University Press Oxford.
- Erni. (2020). *Wawancara Peneliti Kepada Guru Bahasa Arab MAN 1 Metro*
- Habibah,N.(2006).Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Bahasa Arab Dan Kebasahara Araban*,3(2).
- Hamid, dkk, M. A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Metode, Strategi, Materi, dan Media*. UIN-Maliki Press.
- Hasyem, S. (2016). Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh. *لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 5, no. 1.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayaturrehman, M. (2015). *Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ja a Al-Haq Kota Bengkulu)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ilham, N. (2017). *Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram 2017*. 115.
- Kartiani, B. S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat Ntb. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.21009/JPD.062.03>
- Khana, D. (2019, Februari 24). *Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Rakyatpos. <https://www.Rakyatpos.Com/Permasalahan-Dalam-Pembelajaran-Bahasa-Arab.Html/>
- Madkur,A,A. (1991). *Tadris Funun Al-'Arabiyah*. Daar Al-Syawwaf.

- Makruf, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, . Semarang: Need"s Press.
- Mori, R. P. (t.t.). *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi 2017*. 9.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 8.
- Nufus, H. (2019). Peranan Bi'ah Lughawaiyyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1).
- Pono, I. T., & Unga, A. R. (2018, Januari 5). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Singkat Padat Dan Jelas. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Prasetyo, A. (2017). Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Linguistik Id*.  
<https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>
- Rahman, A. Abd. (2017). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>
- Rokiban. (2020). *Wawancara Peneliti Kepada Guru yang Sekaligus Pimpinan Asrama MAN 1 Metro*
- Satiman. (2020). *Wawancara Peneliti Kepada Guru Bahasa Arab MAN 1 Metro*
- Sudjani, D. H., & Gunadi, G. (2020). *Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*. Tatsqify : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Unsi, B. T. (2018). Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa. *Tafaquh : Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3, 1.
- Yusuf, T. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PBA**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL DAROENI  
NPM : 1601020038  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Judul Jurnal : HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN  
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA  
KELAS XI 1 METRO TAHUN AJARAN 2019-2020

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka  
Jurusan pada Ketua Jurusan PBA Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Juni 2020  
Ketua Jurusan PBA

J. Sutarjo, M.Pd.  
NIP. 19760607 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-549/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NURUL DAROENI  
NPM : 1601020038  
Fakultas / Jurusan : Syariah/Hukum Pendidikan Bahasa Arab

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601020038.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2020  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd  
NIP.1958082119810301001,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN JURNAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama Nurul Daroeni  
NPM 1601020038

Jurusan : PBA  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	6/2020 /4		✓	ACC draft jurnal	
	18/2020 /5		✓	Perbaiki Abstrak Kajian teori di pendalam lagi. Perlihatkan teknik penulisan sesuai aturan jurnal.	
	19/2020 /6		✓	Pembahasan hendak nya di analisis dg menggunakan teori yg ada. Kesimpulan hendak nya menjawab masalah/ pertanyaan masalah.	
	22/2020 /6		✓	ACC jurnal serta di terbitkan.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PBA

J. Sutarjo, M.Pd.  
NIP. 19760607 200312 1 002

Dosen Pembimbing II

Walfairi, M.Pd  
NIP. 19770623 200312 1 003

## السيرة الذاتية للباحثة

اسمى نورو الدارين ولدت في التاريخ سبتمبر1996بقرية سو كاججو وكان  
ابن الثنى من ثلاثة اطفال لوالدينه السيد اسحاك و السيدة امينة  
واما السيرة التربوية ادتها الباحثة فهي:



المدرسة رياض الأطفال سو كاججو وتمت بالسهادة في سنة 2002

المدرسة الابتدائية العامية فنغور وتمت بالسهادة في سنة 2009

المدرسة الثانوية نورالسلام بليغ وتمت بالسهادة في سنة 2012

المدرسة العالية نورالسلام بليغ وتمت بالسهادة في سنة 2015

ثم جامعة ميترو الاسلامية الحكومية لامبونج في كلية التربية

وعلوم التدريس و شعبة التعليم اللغة العربية.